

Strategi Penanganan *Speech Delay* pada Anak: Literatur Review

Rizqi Amaliyah, Endyka Erye Frety*

Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

*Correspondence: endyka-erye-frety@fk.unair.ac.id

Abstrak. *Speech delay* merupakan keterlambatan bicara dengan perkembangan jauh di bawah normal untuk anak-anak seusianya. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), sebanyak 5 - 8% anak prasekolah mengalami keterlambatan bicara. Keterlambatan atau gangguan bicara dan bahasa menjadi semakin umum saat ini. Di Jakarta, tercatat 21% anak mengalami *speech delay*. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mencari strategi dalam penanganan *speech delay* pada anak. Literatur yang digunakan adalah literatur yang diterbitkan dalam jangka waktu 5 tahun terakhir (tahun 2018 hingga 2022) dan merupakan penelitian primer. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur ini adalah terlambat bicara, dan anak. Pencarian dengan menggunakan mesin pencarian *Google Scholar* dan Portal Garuda. Hasil tinjauan literatur ini yaitu strategi penanganan *speech delay* pada anak yang dapat dilakukan adalah melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan, mengajak anak berbicara secara perlahan, menggunakan bahasa yang benar dan tepat serta dilakukan secara berulang, ketika anak sedang melakukan proses bicara, sebaiknya perhatikan dan amati setiap kata maupun kalimat yang diucapkan oleh anak, membenarkan kalimat yang pengucapannya masih keliru, serta menstimulasi komunikasi interpersonal anak supaya anak lebih percaya diri saat melakukan proses komunikasi dan interaksi. Anak juga dapat diajak melakukan kegiatan mendengarkan untuk meningkatkan kosakata dan kemampuan berbicara.

Kata kunci: penanganan, terlambat bicara, anak

Abstract. *Speech delay* is a speech delay with development far below normal for children of their age. According to the Indonesian Pediatrician Association (IDAI), as many as 5 - 8% of preschoolers experience speech delays. Speech and language delays or disorders are becoming increasingly common today. In Jakarta, 21% of children experience speech delay. This literature review aims to find strategies for dealing with speech delay in children. The literature used is literature published within the last 5 years (2018 to 2022) and is primary research. The keywords used in this literature search were late speech, and children. Search using the Google Scholar search engine and Portal Garuda. The results of this literature review are strategies for handling speech delay in children that can be done are to involve the child to speak in every situation, invite the child to speak slowly, use correct and appropriate language and do it repeatedly, when the child is in the process of speaking, you should pay attention and observe every word or sentence that is spoken by children, justify sentences whose pronunciation is still wrong, and stimulate children's interpersonal communication so that children are more confident when carrying out the process of communication and interaction. Children can also be invited to do storytelling activities to improve vocabulary and speaking skills.

Key words: handling, speech delay, child

PENDAHULUAN

Kehidupan anak usia dini, proses komunikasi yang terjadi merupakan komunikasi yang masih sederhana misalnya antara anak dengan anak lain atau teman sebayanya, antara anak dengan pendidik, antara anak dengan orang tua serta anak dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi pada anak usia dini merupakan komunikasi interpersonal atau komunikasi yang hanya melibatkan dua orang atau lebih didalam suatu kelompok kecil (Liansari, 2017). Dalam berkomunikasi, manusia memerlukan alat komunikasi yaitu bahasa. Bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna karena dengan menggunakan Bahasa,

manusia dapat mengungkapkan keinginannya, isi pikiran dan hatinya, pendapatnya, dan dengan Bahasa juga manusia dapat memahami satu dengan yang lain (Masitoh, 2008). Oleh karena itu perkembangan bahasa pada anak perlu di stimulus agar anak dapat berkomunikasi dengan baik. Di Indonesia masih terdapat banyak sekali anak-anak yang memiliki gangguan berbahasa terutama dalam aspek bicara, salah satunya adalah keterlambatan bicara atau *speech delay*.

Speech delay merupakan keterlambatan bicara dengan perkembangan jauh di bawah normal untuk anak-anak seusianya. Keterlambatan bicara adalah masalah umum yang mempengaruhi 3 sampai 10 persen anak-anak. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia

(IDAI), sebanyak 5 - 8% anak prasekolah mengalami keterlambatan bicara. Keterlambatan atau gangguan bicara dan bahasa menjadi semakin umum saat ini tetapi angka resmi untuk gangguan ini belum ada. Di Jakarta, tercatat 21% anak mengalami *speech delay*. Gangguan *speech delay* dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal yang berasal dari dalam diri anak (genetika, kecacatan fisik, malfungsi neurologis, prematur, jenis kelamin) sedangkan faktor eksternal berasal dari luar anak (kurangnya stimulasi bahasa dari orang tua, keluarga, dan lingkungan) (Taseman, 2019). Anak-anak akan secara alami bertanya ketika melihat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Rasa ingin tahu dan antusiasme anak terhadap sesuatu yang mereka lihat, dengar, dan dirasakan akan diungkapkan melalui kata-kata. Anak dengan *speech delay* akan terbatas untuk berinteraksi secara nyaman dengan orang-orang di sekitarnya sehingga anak akan lebih senang menggunakan bahasa isyarat seperti bahasa bayi sehingga orang lain akan kesulitan memahaminya.

METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur pada 4 artikel mengenai penanganan *speech*

delay pada anak. Artikel didapatkan dengan menggunakan mesin pencarian *Google Scholar* dan Portal Garuda dengan kata kunci penanganan, *speech delay*, dan anak. Penelitian akan diambil jika memenuhi beberapa kriteria, yaitu diterbitkan dalam waktu 5 tahun terakhir (2018 hingga 2022), bertempat penelitian di Indonesia, dan merupakan penelitian primer.

HASIL

Bentuk gangguan perkembangan bahasa yang banyak dialami anak adalah keterlambatan bicara atau *speech delay*. Gangguan ini dapat dideteksi ketika anak menunjukkan tanda-tanda keterlambatan berbicara seperti kemampuan mengucapkan kata yang sesuai dengan usia anak, mengucapkan kata atau kalimat yang kurang atau tidak jelas, sering melakukan kesalahan dalam merangkai kata, gerakan lidah dan bibir kaku atau kelu, juga suara atau intonasi anak yang terdengar lirih (Campbell, et al, 2003); (Tjandrajani dkk, 2016). Orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk segera memeriksakan lebih lanjut terkait perkembangan bahasa anak agar dapat berkembang sesuai usianya.

Tabel 1
Karakteristik Artikel

Penulis	Judul	Hasil
Taseman, Safaruddin, dkk, 2019	Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini	Strategi yang diberikan adalah dengan memberikan alat bantu pendengaran, memberikan tambahan pembelajaran agar lebih banyak mengenal kata, menyusun kata, serta berbicara dan berkomunikasi, serta melalui isyarat gerak tubuh, tangan, dan bibir.
Putri, Fadya Amanda, dkk, 2022	Strategi Penanganan Gangguan Perkembangan Bahasa (Speech Delay) Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak	Strategi yang dilakukan adalah mengajak anak berbicara secara perlahan, menggunakan bahasa yang benar dan tepat serta dilakukan secara berulang, ketika anak sedang melakukan proses bicara, sebaiknya perhatian dan amati setiap kata maupun kalimat yang diucapkan oleh anak, mengontrol serta membenarkan kalimat yang pengucapannya mengalami kekeliruan atau kesalahan, serta menstimulasi komunikasi interpersonal anak supaya anak lebih percaya diri saat melakukan proses komunikasi dan interaksi.
Hutami, Eka Poppi, Samsidar, 2018	Strategi Komunikasi Simbolik Speech Delay Pada Anak Usia 6 tahun	Strategi untuk menstimulus anak <i>speech delay</i> adalah dengan melatih anak berbicara dengan benar, pelan-pelan dan berulang-ulang, saat berbicara selalu memperhatikan tata bahasa yang diucapkan, melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan dengan mengontrol dan memperbaiki pengucapan anak yang masih keliru dan menggunakan sistem several, seperti konsultasi rutin untuk mengetahui perkembangan anak pada dokter dan psikolog anak.
Muyasiroh, Rif'atus Sa'idatul, dkk, 2018	Terapi Mendongeng untuk perkembangan bahasa pada anak dengan <i>speech delay</i>	Kegiatan mendongeng mampu meningkatkan kosakata, anak mampu berbicara dan bahasa anak meningkat.

Sumber: data olahan

Speech delay dapat disebabkan karena kurangnya stimulus yang diberikan, kurangnya waktu interaksi dengan anak, dan rendahnya tingkat pemahaman orang tua mengenai keterlambatan bicara pada anak (Pratiwi, 2018). Anak dengan gangguan bicara jika tidak mendapatkan penanganan dapat mempengaruhi aspek perkembangan lain yang saling berkaitan, juga akan berpengaruh pada kondisi mental, kepribadian, dan dapat menyebabkan anak mengalami kejadian seperti dibully, dikucilkan, sehingga membuat anak stress dan mempengaruhi psikologis pertumbuhan dan perkembangannya (Taseman, 2019). Terdapat dua macam proses peniruan berbicara yang dialami oleh anak, diantaranya: (1) peniruan spontan, yaitu bahasa yang diucapkan oleh orang disekeliling anak misalnya orangtua ataupun sanak saudara yang lain; dan (2) peniruan yang dilakukan anak setelah anak menerima suatu perintah.

Pada proses peniruan yang kedua biasanya anak akan lebih dulu menyederhakan kalimat berdasarkan pemahamannya, lalu menggunakan kalimat yang lebih mudah dipahami oleh anak. Maka dari itu anak akan mengalami proses berbicara yang lebih baik karena memiliki panutan atau *role mode* yang dapat ditiru olehnya. Orang tua perlu untuk menjadi *role model* bagi anak dalam berbicara (Hoover et al, 2011); (Joni, 2015). Untuk membuat anak dapat berkomunikasi dan menyampaikan pesan, diperlukan rangsangan dalam meningkatkan kemampuan perkembangan berbicara (Ramli, 2014). Memupuk rasa percaya diri anak untuk dapat berbicara di depan banyak orang, menciptakan lingkungan belajar yang memberikan stimulus serta memotivasi anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berbicara (Putri, 2022), mengamati setiap kata dan kalimat yang diucapkan oleh anak (Azizah, 2017), membenarkan kalimat yang pengucapan dan susunan katanya masih keliru (Habib & Hidayati, 2013), berlatih mengajak anak berbicara secara perlahan, menggunakan bahasa yang benar, dan dilakukan secara berulang, serta sesekali melalui isyarat gerak tubuh, tangan, dan bibir (Tarigan, 2008), merancang permainan yang mendorong anak untuk berbicara dan menggunakan bahasa sehingga anak mendapatkan banyak kosa kata baru yang mudah dimengerti, serta menanamkan kebiasaan pemakaian bahasa yang benar sehari-hari (Putri, 2022), orang tua juga dapat merangsang

kemampuan komunikasi verbal anak dengan melakukan kegiatan mendongeng untuk meningkatkan kosakata dan kemampuan berbicara. Mendongeng dapat menambah perbendaharaan kata anak, percakapan sehari-hari, dan selipan nasihat pada anak (Muyasiroh, 2018), dan rutin memantau tumbuh kembang anak dan berkonsultasi pada bidan, dokter, atau psikolog anak (Hutami, 2018).

SIMPULAN

Strategi penanganan *speech delay* pada anak yang dapat dilakukan adalah melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan, mengajak anak berbicara secara perlahan, menggunakan bahasa yang benar dan tepat serta dilakukan secara berulang, ketika anak sedang melakukan proses bicara, sebaiknya perhatikan dan amati setiap kata maupun kalimat yang diucapkan oleh anak, membenarkan kalimat yang pengucapannya masih keliru, serta menstimulasi komunikasi interpersonal anak supaya anak lebih percaya diri saat melakukan proses komunikasi dan interaksi. Anak juga dapat diajak melakukan kegiatan mendongeng untuk meningkatkan kosakata dan kemampuan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, U. 2017. Keterlambatan Bicara dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 281–297.
- Campbell, T. F., Dollaghan, C. A., Rackette, H. E., Paradise, J. L., Feldman, H. M., Shriberg, L. D., Sabo, D. L., & Kurs-Lasky, M. 2003, Risk Factors for Speech Delay of Unknown Origin in 3-Year-Old Children. *Child Development*, 74(2), 346–357.
- Hoover, J. R., Sterling, A. M., & Storkel, H. L. 2011. *Speech and language development. Handbook of Pediatric Neuropsychology.*, 71–78.
- Habib, Z., & Hidayati, L. 2013. Intervensi Psikologis Pada Pendidikan Anak Dengan Keterlambatan Bicara. *Madrasah*, 5(1), 76–93.
- Hutami, Eka Poppi. (2018). Strategi Komunikasi Simbolik Speech Delay Pada Anak Usia 6 Tahun di TK Paramata Bunda Palopo. *Jurnal Tuntas Cendekia* 39-43
- Joni. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

- Prasekolah (3-5 Tahun) Di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014. *Jurnal Paud Tambusai*, 1(6), 42–48.
- Liansari, V. 2017. Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay. *Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi)*, 5(2), 159–164.
- Masitoh. 2008. Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak. *Jurnal Elsa*, 17(1), 76(3), 61–64.
- Muyasiroh, Rifatus Sa'idatul. 2018. Terapi Mendongeng Untuk Perkembangan Bahasa Pada Anak Adzif Dengan Speech Delay Di RA Fun Islamic School Purworejo. *Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini* 135-147
- Pratiwi, G., Iman Sumargono, S.Sn., M. S., & M.Sn3, M. H. 2018. Perancangan Kampanye “ Speech Delayed Pada Anak Untuk Orang Tua Di Kota Bandung”, *E-Proceeding of Art & Design*, 2(1), 1–13.
- Putri, Fadya Amanda. 2022. Strategi Penanganan Gangguan Perkembangan Bahasa (Speech Delay) Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 126-133
- Ramli, Syamsul Alam. 2014. Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Sains. Jakarta: UNJ.
- Taseman. 2019, Strategi Penanganan Gangguan (*Speech Delay*) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education and Development*.13-26
- Tjandrajani, A., Dewanti, A., Burhany, A. A., & Widjaja, J. A. 2016. Keluhan Utama pada Keterlambatan Perkembangan Umum di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita. *Sari Pediatri*, 13(6), 373.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.